

# PERBANDINGAN TINGKAT KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19

Olivia Bella<sup>1</sup>, Daisy S.M Engka<sup>2</sup>, Wensy F.I Rompas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : [oliviambella@gmail.com](mailto:oliviambella@gmail.com)

## ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Ketimpangan pendapatan merupakan masalah yang sering di hadapi negara berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan pada Kota dan Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Utara Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparasi dengan Teknik analisis data menggunakan uji beda *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik di Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Kep. Talaud, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Kep. Sitaro, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kabupaten Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon dan Kota Kotamobagu. Sedangkan untuk Kabupaten Kep. Sangihe menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik Covid-19 dan (2) tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik di Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Kep. Talaud, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Kep. Sitaro, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kabupaten Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon dan Kota Kotamobagu. Sedangkan untuk Kabupaten Kep. Sangihe menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik Covid-19.

**Kata Kunci:** Provinsi Sulawesi Utara, Tingkat Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Pandemi Covid-19

## ABSTRACT

Poverty is one of the fundamental issues that is the center of attention of the government in any country. Income inequality is a problem that is often faced by developing countries. The purpose of this study was to determine differences in poverty rates and income inequality in cities and regencies in North Sulawesi Province before and during the Covid-19 pandemic. This study uses a type of comparative research with data analysis techniques using *paired sample t-test*. The results of the study show that: (1) there was no significant difference in the poverty rate before and during the pandemic in Bolaang Mongondow Regency, Minahasa Regency, Kep. Talaud, South Minahasa Regency, North Minahasa Regency, North Bolaang Mongondow Regency, Kep. Sitaro, Southeast Minahasa Regency, South Bolaang Mongondow Regency, East Bolaang Mongondow Regency, Manado City Regency, Bitung City, Tomohon City and Kotamobagu City. Meanwhile, for Kep. Sangihe showed that there were significant differences in poverty rates before and during the Covid-19 pandemic and (2) there were no significant differences in poverty rates before and during the pandemic in Bolaang Mongondow Regency, Minahasa Regency, Kep Regency. Talaud, South Minahasa Regency, North Minahasa Regency, North Bolaang Mongondow Regency, Kep. Sitaro, Southeast Minahasa Regency, South Bolaang Mongondow Regency, East Bolaang Mongondow Regency, Manado City Regency, Bitung City, Tomohon City and Kotamobagu City. Meanwhile, for Kep. Sangihe pointed out that there were significant differences in poverty levels before and during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** North Sulawesi Province, Poverty Rate, Income Inequality, Covid-19 Pandemic

## 1.PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan di banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu milyar penduduk dunia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi global. Globalisasi ekonomi dan bertambahnya ketergantungan antar negara, tidak hanya merupakan tantangan dan kesempatan bagi pertumbuhan ekonomi serta pembangunan suatu negara, tetapi juga mengandung resiko dan ketidakpastian masa depan perekonomian dunia.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti tingkat kesehatan, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaannya dalam menentukan jalan hidupnya

sendiri. Selain itu kemiskinan juga disebabkan karena banyaknya penduduk yang mempunyai keterbatasan akan akses terhadap pelayanan dasar seperti keterbatasan akses modal, sarana produksi, pemasaran, peningkatan kuantitas dan kualitas produk, sanitasi, pengaruh eksternal seperti fluktuasi harga BBM, tarif dan regulasi lain yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa serta semakin terbatasnya kemampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Jadi potret kemiskinan itu menjadi sangat kontras karena sebagian warga masyarakat hidup dalam kelimpahan, sementara sebagian lagi hidup serba kekurangan. Kekayaan bagi sejumlah orang berarti kemiskinan bagi orang lain. Tingkat kesenjangan luar biasa dan relatif cukup membahayakan. Karena itu, Ketika kebangkitan nasionalisme tidak bisa meningkatkan taraf hidup berperadaban, nasionalisme dapat meredup dan luruh dengan sendirinya sebagaimana yang kita alami sekarang ini.

Ketimpangan pendapatan merupakan masalah yang sering di hadapi negara berkembang. Permasalahan seperti ketimpangan dan kesenjangan ekonomi merupakan dua masalah besar yang sering dialami oleh negara berkembang, dengan adanya ketimpangan distribusi pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dengan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Ketimpangan pendapatan ini muncul salah satunya sebagai akibat dari adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang tidak diimbangi dengan pemerataan pembangunan ekonomi di suatu wilayah sehingga mengakibatkan terjadinya ketimpangan pendapatan yang tinggi antar golongan masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang terjadi masih belum berkualitas. Berikut ini adalah data tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan Kota dan Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara sebelum dan pada masa pandemik :

**Tabel 1. Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Kota dan Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara Sebelum dan Pada Masa Pandemi**

Kabupaten/Kota	Tingkat Kemiskinan Sebelum Pandemi (%)			Tingkat Kemiskinan Masa Pandemi (%)			Gini Rasio Sebelum Pandemi			Gini Rasio Masa Pandemi		
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Bolaang Mongondow	19.55	19.05	18.49	18.30	18.07	19.08	0.310	0.350	0.320	0.300	0.310	0.360
Minahasa	27.64	26.34	24.49	24.32	24.95	26.30	0.360	0.350	0.400	0.350	0.320	0.387
Kepulauan Sangihe	15.95	15.38	15.46	14.62	14.64	14.55	0.360	0.340	0.370	0.340	0.320	0.340
Kepulauan Talaud	9.22	8.84	8.68	9.10	8.84	8.37	0.370	0.350	0.350	0.380	0.370	0.328
Minahasa Selatan	20.42	20.26	19.54	19.49	19.38	19.77	0.350	0.400	0.400	0.400	0.350	0.366
Minahasa Utara	15.71	14.93	14.13	14.09	14.33	14.49	0.430	0.400	0.370	0.390	0.370	0.363
Bolaang Mongondow Utara	7.22	6.95	6.84	6.77	6.82	6.53	0.380	0.380	0.380	0.340	0.390	0.328
Kepulauan Sitaro	6.96	6.81	6.53	6.35	5.95	6.00	0.350	0.350	0.340	0.300	0.340	0.344
Minahasa Tenggara	16.19	15.57	14.73	14.22	13.73	13.31	0.380	0.350	0.330	0.380	0.360	0.357
Bolaang Mongondow Selatan	9.35	9.05	8.82	8.74	8.53	8.63	0.320	0.330	0.360	0.340	0.330	0.329
Bolaang Mongondow Timur	4.69	4.37	4.29	4.41	4.30	4.47	0.300	0.340	0.320	0.350	0.340	0.370
Kota Manado	22,41	23,39	23,21	23,89	25,55	26,78	0,350	0,390	0,400	0,360	0,360	0,346
Kota Bitung	13,64	14,00	14,34	14,10	14,18	14,33	0,390	0,380	0,340	0,330	0,350	0,324
Kota Tomohon	6,63	6,69	6,25	5,99	6,06	6,18	0,350	0,380	0,350	0,310	0,360	0,354
Kota Kotamobagu	7,24	7,28	7,49	7,31	7,06	7,56	0,410	0,410	0,390	0,330	0,320	0,346

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulut, 202

Dapat dilihat bahwa pada masa sebelum pandemik tingkat kemiskinan dan ketimpangan mengalami penurunan, namun pada tahun 2021 pada masa Pandemi tingkat kemiskinan mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada Masa Pandemi tingkat kemiskinan dan Ketimpangan mengalami peningkatan. Perbandingan Internasional tentang Kemiskinan di Asia Selatan. Secara keseluruhan, hasil-hasil tersebut sangat menunjukkan bahwa harmonisasi konstruksi langkah-langkah kesejahteraan, khususnya perlakuan sewa yang diperhitungkan, dapat meningkatkan akurasi perbandingan kemiskinan internasional secara bermakna (Islam, 2021). Hasil penelitian ini menemukan bahwa rata-rata tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang Hari selama periode Tahun 2002 – 2016 adalah sebesar 13,37% (Nasution, 2018). Menurut (Setiawan, 2019) terdapat hubungan linier positif yang kuat antara tingkat kemiskinan dan kesenjangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul yaitu, "Perbandingan tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Sulawesi Utara sebelum dan semasa pandemi Covid-19"

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kemiskinan pada Kota dan Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Utara Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui perbedaan ketimpangan pendapatan pada Kota dan Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Utara Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi seseorang yang hanya dapat memenuhi makanannya kurang dari 2100 kalori per kapita per hari" (Tibyan, 2010). Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan Kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004).

Penyebab kemiskinan dapat terjadi karena kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi struktural dan sosial, serta kondisi kultural (budaya). Kemiskinan alamiah dan ekonomi timbul akibat keterbatasan sumber daya alam, manusia, dan sumberdaya lain sehingga peluang produksi relatif kecil dan tidak dapat berperan dalam pembangunan (Yulianto, 2005). Kemiskinan dibagi dalam empat bentuk, yaitu: kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural

### 2.2 Ketimpangan

Menurut Kuncoro (2000) menyatakan bahwa ketimpangan mengacu pada standar hidup yang relatif pada seluruh masyarakat, karena kesenjangan antar wilayah yaitu adanya perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia. Perbedaan ini yang menyebabkan tingkat pembangunan dan distribusi pendapatan di setiap wilayah berbeda-beda, sehingga menimbulkan adanya gap atau jurang kesejahteraan di berbagai wilayah tersebut. Menurut Sukirno (2013), distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek dalam masalah kemiskinan yang perlu diperhatikan karena pada dasarnya distribusi pendapatan merupakan ukuran kemiskinan relatif. Terdapat dua kategori tingkat kemiskinan yakni kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.

Indeks Gini, Rasio Gini, atau Koefisien Gini merupakan ukuran ketimpangan agregat yang pertama kali dikembangkan oleh statistikus Italia bernama Corrado Gini dan dipublikasikan pada tahun 1912. Ketimpangan pendapatan merupakan suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak merata. Indeks Gini dinyatakan dalam angka yang bernilai 0 sampai 1. Jika Indeks Gini bernilai 0 berarti pemerataan sempurna, sedangkan jika bernilai 1 berarti ketimpangan sempurna (Todaro & Smith, 2006). Indeks Gini digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan suatu wilayah secara menyeluruh. Indeks Gini berkisar antara 0 sampai 1. Apabila koefisien Gini bernilai 0 berarti pemerataan sempurna, sedangkan apabila bernilai 1 berarti ketimpangan benar-benar sempurna terjadi. Berikut ini adalah distribusi pendapatan berdasarkan koefisien Gini (Purba & Handayani, 2020):

< 0,4	:	Tingkat ketidakmerataan rendah
0,4-0,5	:	Tingkat ketidakmerataan sedang
> 0,5	:	Tingkat ketidakmerataan tinggi

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tungka, Engka dan Tumangkeng (2022) memiliki hasil (1) secara parsial terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara. (2) secara parsial terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan pada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Gorontalo. (3) secara parsial terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan pada pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara. (4) secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan pada pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Gorontalo.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadju, Masinambow dan Maramis (2021) yang bertujuan untuk menganalisis ketimpangan pembangunan wilayah provinsi sulawesi utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara (BPS SULUT).

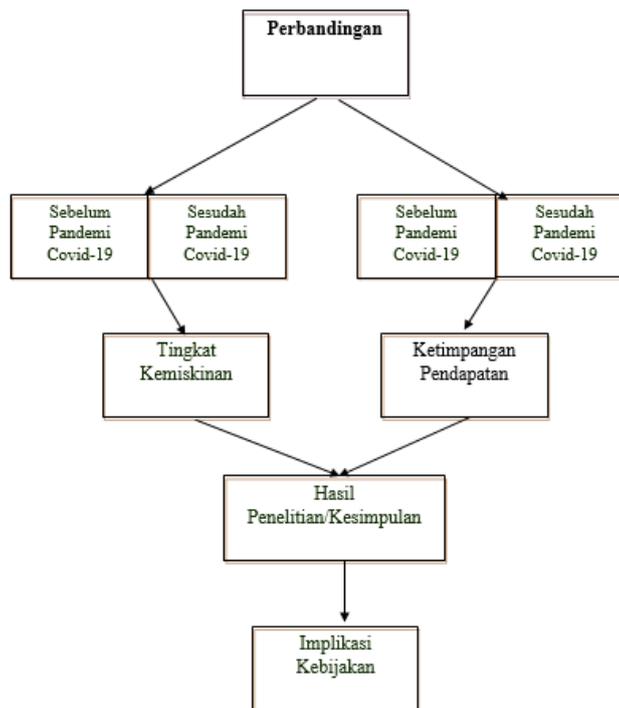
Alat analisis yang digunakan adalah Indeks Williamson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya ketimpangan yang terjadi di Provinsi Sulawesi Utara dengan angka yang tinggi yaitu 0,5

Studi yang dilakukan oleh Setiawan (2019) yang bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kemiskinan dan kesenjangan yang diwakili rasio gini di perdesaan sebelum dan sesudah digulirkannya dana desa. Selain itu, ingin dilihat hubungan antara tingkat kemiskinan dan kesenjangan di perdesaan. Terdapat hubungan linier positif yang kuat antara tingkat kemiskinan dan kesenjangan sesudah digulirkannya dana desa. Sedangkan sebelum digulirkannya dana desa, tidak ada hubungan linier yang nyata antara tingkat kemiskinan dan kesenjangan

**2.4 Kerangka Konsep**

Model penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



**Sumber : Diolah Penulis**

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual dari penelitian ini. Dapat dilihat Perbandingan Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Provinsi Sulawesi Utara Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.

Hipotesis dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara, patokan dugaan, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2010). Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. diduga terdapat perbedaan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Sebelum dan semasa Pandemi Covid-19 di Kabupaten-kabupaten dan Kota- Kota di Provinsi Sulawesi Utara.
2. diduga terdapat perbedaan Ketimpangan Pendapatan Kabupaten Sebelum dan semasa Pandemi Covid-19 di Kabupaten-kabupaten dan Kota- Kota di Provinsi Sulawesi Utara.

**3.METODE PENELITIAN**

**3.1 Data dan Sumber Data**

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (Hasan, 2002). Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Arikunto, 2016) .

**\*3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011). Dalam hal ini data dikumpulkan melalui website dari Badan Pusat Statistik yaitu data tingkat kemiskinan dan ketimpangan yang diukur dengan Rasio Gini.

**3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Tingkat Kemiskinan (X1) merupakan tingkat kemiskinan di kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dalam bentuk persen. Data berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2016-2021.
2. Ketimpangan pendapatan (X2) merupakan Rasio Gini di kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dalam bentuk persen. Data berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2016-2021.

**3.4 Metode Analisis Data**

Menurut Widiyanto (2013), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Uji statistik untuk pengujian hipotesis berpasangan dinyatakan sebagai berikut (Suharyadi & Purwanto, 2009). Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012).

$$t_{hitung} = \frac{XD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}$$

- $XD$  : rata-rata dari pengurangan data pertama dan data kedua
- $d$  :  $D - XD$
- $N$  : banyaknya data

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Uji Beda Kabupaten Bolaang Mongondow**

**Tabel 2. Uji Beda Kabupaten Bolaang Mongondow**

Perbedaan	Data			Jumlah
Tingkat Kemiskinan sebelum Pandemi	19.55	19.05	18.49	57.09
Tingkat Kemiskinan semasa Pandemi	18.3	18.07	19.08	55.45
d (sebelum-sesudah)	1.25	0.98	-0.59	1.64
d <sup>2</sup>	1.5625	0.9604	0.3481	2.871
Ketimpangan Pendapatan sebelum Pandemi	0.31	0.35	0.32	0.98
Ketimpangan Pendapatan semasa Pandemi	0.3	0.31	0.36	0.97
d (sebelum-sesudah)	0.01	0.04	-0.04	0.01
d <sup>2</sup>	0.0001	0.0016	0.0016	0.0033

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2022)

$t = 0,142$  (ketimpangan sebelum dan sesudah pandemi)

Tabel 2 menunjukkan uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bolaang Mongondow. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,952 < \text{nilai } t_{tabel} (\alpha= 0,05)$  sebesar  $3,1824$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi. Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,142 < \text{nilai } t_{tabel} (\alpha= 0,05)$  sebesar  $3,1824$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi

Tabel 3 menunjukkan uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Minahasa. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,64 < \text{nilai } t_{tabel} (\alpha= 0,05)$  sebesar  $3,1824$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi.

4.2 Uji Beda Kabupaten Minahasa

Tabel 3. Uji Beda Kabupaten Minahasa

Perbedaan	Data			Jumlah
Tingkat Kemiskinan sebelum Pandemi	27.64	26.34	24.49	78.47
Tingkat Kemiskinan semasa Pandemi	24.32	24.95	26.3	75.57
d (sebelum-sesudah)	3.32	1.39	-1.81	2.9
d2	11.022	1.9321	3.2761	16.2306
Ketimpangan Pendapatan sebelum Pandemi	0.36	0.35	0.4	1.11
Ketimpangan Pendapatan semasa Pandemi	0.35	0.32	0.387	1.057
d (sebelum-sesudah)	0.01	0.03	0.013	0.053
d2	0.0001	0.0009	0.0002	0.001169

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2022)

t = 2,83 (ketimpangan sebelum dan sesudah pandemi)

Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,83 < nilai  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi

4.3 Uji Beda Kabupaten Kep. Sangihe

Tabel 4 Uji Beda Kabupaten Kep. Sangihe

Perbedaan	Data			Jumlah
Tingkat Kemiskinan sebelum Pandemi	15.95	15.38	15.46	46.79
Tingkat Kemiskinan semasa Pandemi	14.62	14.64	14.55	43.81
d (sebelum-sesudah)	1.33	0.74	0.91	2.98
d2	1.7689	0.5476	0.8281	3.1446
Ketimpangan Pendapatan sebelum Pandemi	0.36	0.34	0.37	1.07
Ketimpangan Pendapatan semasa Pandemi	0.34	0.32	0.34	1
d (sebelum-sesudah)	0.02	0.02	0.03	0.07
d2	0.0004	0.0004	0.0009	0.0017

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2022)

t = 5,6 (ketimpangan sebelum dan sesudah pandemi)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,6 > nilai  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi. Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,6 > nilai  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat perbedaan signifikan Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi

4.4 Uji Beda Kabupaten Kep. Talaud

Tabel 5 Uji Beda Kabupaten Kep. Talaud

Perbedaan	Data			Jumlah
Tingkat Kemiskinan sebelum Pandemi	9.22	8.84	8.68	26.74
Tingkat Kemiskinan semasa Pandemi	9.1	8.84	8.37	26.31
d (sebelum-sesudah)	0.12	0	0.31	0.43
d2	0.0144	0	0.0961	0.1105
Ketimpangan Pendapatan sebelum Pandemi	0.37	0.35	0.35	1.07
Ketimpangan Pendapatan semasa Pandemi	0.38	0.37	0.328	1.078
d (sebelum-sesudah)	-0.01	-0.02	0.022	-0.008
d2	0.0001	0.0004	0.0005	0.000984

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2022)

t = -0,21 (ketimpangan sebelum dan sesudah pandemi)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,58 < nilai  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi. Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,21 < nilai  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar -3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi

4.5 Uji Beda Kabupaten Minahasa Selatan

Tabel 6. Uji Beda Kabupaten Minahasa Selatan

Perbedaan	Data			Jumlah
Tingkat Kemiskinan sebelum Pandemi	20.42	20.26	19.54	60.22
Tingkat Kemiskinan semasa Pandemi	19.49	19.38	19.77	58.64
d (sebelum-sesudah)	0.93	0.88	-0.23	1.58
d2	0.8649	0.7744	0.0529	1.6922
Ketimpangan Pendapatan sebelum Pandemi	0.35	0.4	0.4	1.15
Ketimpangan Pendapatan semasa Pandemi	0.4	0.35	0.366	1.116
d (sebelum-sesudah)	-0.05	0.05	0.034	0.034
d2	0.0025	0.0025	0.0012	0.006156

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2022)

t = 0,365 (ketimpangan sebelum dan sesudah pandemi)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,39 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$ ) sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi. Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,365 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$ ) sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi

4.6 Uji Beda Kabupaten Minahasa Utara

Tabel 7. Uji Beda Kabupaten Minahasa Utara

Perbedaan	Data			Jumlah
Tingkat Kemiskinan sebelum Pandemi	15.71	14.93	14.13	44.77
Tingkat Kemiskinan semasa Pandemi	14.09	14.33	14.49	42.91
d (sebelum-sesudah)	1.62	0.6	-0.36	1.86
d2	2.6244	0.36	0.1296	3.114
Ketimpangan Pendapatan sebelum Pandemi	0.43	0.4	0.37	1.2
Ketimpangan Pendapatan semasa Pandemi	0.39	0.37	0.363	1.123
d (sebelum-sesudah)	0.04	0.03	0.007	0.077
d2	0.0016	0.0009	0.356	0.0025

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2022)

t = 2,62 (ketimpangan sebelum dan sesudah pandemi)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,084 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$ ) sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi. Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,62 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$ ) sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi.

4.7 Uji Beda Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Tabel 8 Uji Beda Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Perbedaan	Data			Jumlah
Tingkat Kemiskinan sebelum Pandemi	7.22	6.95	6.84	21.01
Tingkat Kemiskinan semasa Pandemi	6.77	6.82	6.53	20.12
d (sebelum-sesudah)	0.45	0.13	0.31	0.89
d2	0.2025	0.0169	0.0961	0.3155
Ketimpangan Pendapatan sebelum Pandemi	0.38	0.38	0.38	1.14
Ketimpangan Pendapatan semasa Pandemi	0.34	0.39	0.328	1.058
d (sebelum-sesudah)	0.04	-0.01	0.052	0.082
d2	0.0016	0.0001	0.002704	0.004404

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2022)

t = 1,43 (ketimpangan sebelum dan sesudah pandemi)

Tabel 8 menunjukkan uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,003 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$ )

sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik. Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemik maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,43 < \text{nilai } t_{tabel} (\alpha= 0,05)$  sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemik

**4.8 Uji Beda Kabupaten Kep. Sitaro**

**Tabel 9 Uji Beda Kabupaten Kep. Sitaro**

Perbedaan	Data			Jumlah
Tingkat Kemiskinan sebelum Pandemi	6.96	6.81	6.53	20.3
Tingkat Kemiskinan semasa Pandemi	6.35	5.95	6	18.3
d (sebelum-sesudah)	0.61	0.86	0.53	2
d2	0.3721	0.7396	0.2809	1.3926
Ketimpangan Pendapatan sebelum Pandemi	0.35	0.35	0.34	1.04
Ketimpangan Pendapatan semasa Pandemi	0.3	0.34	0.344	0.984
d (sebelum-sesudah)	0.05	0.01	-0.004	0.056
d2	0.0025	1E-04	0.348	0.002616

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2022)

$t = 1,415$  (ketimpangan sebelum dan sesudah pandemik)

Tabel 9 Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,007 < \text{nilai } t_{tabel} (\alpha= 0,05)$  sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik. Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemik maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,415 < \text{nilai } t_{tabel} (\alpha= 0,05)$  sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemik

**4.9 Uji Beda Kabupaten Minahasa Tenggara**

**Tabel 4.10 Uji Beda Kabupaten Minahasa Tenggara**

Perbedaan	Data			Jumlah
Tingkat Kemiskinan sebelum Pandemi	16.19	15.57	14.73	46.49
Tingkat Kemiskinan semasa Pandemi	14.22	13.73	13.31	41.26
d (sebelum-sesudah)	1.97	1.84	1.42	5.23
d2	3.8809	3.3856	2.0164	9.2829
Ketimpangan Pendapatan sebelum Pandemi	0.38	0.35	0.33	1.06
Ketimpangan Pendapatan semasa Pandemi	0.38	0.36	0.357	1.097
d (sebelum-sesudah)	0	-0.01	-0.027	-0.037
d2	0	0.0001	0.000729	0.000829

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2022)

$t = -1,56$  (ketimpangan sebelum dan sesudah pandemik)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,504 < \text{nilai } t_{tabel} (\alpha= 0,05)$  sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik. Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemik maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,56 < \text{nilai } t_{tabel} (\alpha= 0,05)$  sebesar -3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemik

**4.10 Uji Beda Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan**

**Tabel 11 Uji Beda Bolaang Mongondow Selatan**

Perbedaan	Data			Jumlah
Tingkat Kemiskinan sebelum Pandemi	9.35	9.05	8.82	27.22
Tingkat Kemiskinan semasa Pandemi	8.74	8.53	8.63	25.9
d (sebelum-sesudah)	0.61	0.52	0.19	1.32
d2	0.3721	0.2704	0.0361	0.6786
Ketimpangan Pendapatan sebelum Pandemi	0.32	0.33	0.36	1.01
Ketimpangan Pendapatan semasa Pandemi	0.34	0.33	0.329	0.999
d (sebelum-sesudah)	-0.02	0	0.031	0.011
d2	0.0004	0	0.000961	0.001361

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2022)

$t = 0,24$  (ketimpangan sebelum dan sesudah pandemik)

Tabel 11 menunjukkan uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik Covid-19 di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,44 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik. Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemik maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,24 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemik

**4.11 Uji Beda Kabupaten Bolaang Mongondow Timur**

**Tabel 12 Uji Beda Bolaang Mongondow Timur**

Perbedaan	Data			Jumlah
Tingkat Kemiskinan sebelum Pandemi	4.69	4.37	4.29	13.35
Tingkat Kemiskinan semasa Pandemi	4.41	4.3	4.47	13.18
d (sebelum-sesudah)	0.28	0.07	-0.18	0.17
d2	0.0784	0.0049	0.0324	0.1157
Ketimpangan Pendapatan sebelum Pandemi	0.3	0.34	0.32	0.96
Ketimpangan Pendapatan semasa Pandemi	0.35	0.34	0.37	1.06
d (sebelum-sesudah)	-0.05	0	-0.05	-0.1
d2	0.0025	0	0.0025	0.005

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2022)

$t = -2$  (ketimpangan sebelum dan sesudah pandemik)

Uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,42 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik. Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemik maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar -3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemik

**4.12 Uji Beda Kota Manado**

**Tabel 13 Uji Beda Kota Manado**

Perbedaan	Data			Jumlah
Tingkat Kemiskinan sebelum Pandemi	22.41	23.39	23.21	69.01
Tingkat Kemiskinan semasa Pandemi	23.89	25.55	26.78	76.22
d (sebelum-sesudah)	-1.48	-2.16	-3.57	-7.21
d2	2.1904	4.6656	12.7449	19.6009
Ketimpangan Pendapatan sebelum Pandemi	0.35	0.39	0.4	1.14
Ketimpangan Pendapatan semasa Pandemi	0.36	0.36	0.346	1.066
d (sebelum-sesudah)	-0.01	0.03	0.054	0.074
d2	0.0001	0.0009	0.002916	0.003916

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2022)

$t = 1,32$  (ketimpangan sebelum dan sesudah pandemik)

Tabel 13 menunjukkan uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik Covid-19 di Kota Manado. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,004 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar -3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemik. Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemik maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,32 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 3,1824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemik

**4. 13 Uji Beda Kota Bitung**

**Tabel 14. Uji Beda Kota Bitung**

Perbedaan	Data			Jumlah
Tingkat Kemiskinan sebelum Pandemi	13.64	14	14.34	41.98
Tingkat Kemiskinan semasa Pandemi	14.1	14.18	14.33	42.61
d (sebelum-sesudah)	-0.46	-0.18	0.01	-0.63
d <sup>2</sup>	0.2116	0.0324	1E-04	0.2441
Ketimpangan Pendapatan sebelum Pandemi	0.39	0.38	0.34	1.11
Ketimpangan Pendapatan semasa Pandemi	0.33	0.35	0.324	1.004
d (sebelum-sesudah)	0.06	0.03	0.016	0.106
d <sup>2</sup>	0.0036	0.0009	0.000256	0.004756

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2022)

t = 2,72 (ketimpangan sebelum dan sesudah pandemi)

Tabel 14 Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,53 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar  $-3,1824$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi. Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,72 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar  $3,1824$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi

**4. 14 Uji Beda Kota Tomohon**

**Tabel 15 Uji Beda Kota Tomohon**

Perbedaan	Data			Jumlah
Tingkat Kemiskinan sebelum Pandemi	6.63	6.69	6.25	19.57
Tingkat Kemiskinan semasa Pandemi	5.99	6.06	6.18	18.23
d (sebelum-sesudah)	0.64	0.63	0.07	1.34
d <sup>2</sup>	0.4096	0.3969	0.0049	0.8114
Ketimpangan Pendapatan sebelum Pandemi	0.35	0.38	0.35	1.08
Ketimpangan Pendapatan semasa Pandemi	0.31	0.36	0.354	1.024
d (sebelum-sesudah)	0.04	0.02	-0.004	0.056
d <sup>2</sup>	0.0016	0.0004	0.000016	0.002016

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2022)

t = 1,46 (ketimpangan sebelum dan sesudah pandemi)

Tabel 15 menunjukkan uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi Covid-19 di Kota Tomohon. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,37 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar  $3,1824$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi. Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,46 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar  $3,1824$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemic

**4.15 Uji Beda Kota Kotamobagu**

Tabel 16 menunjukkan uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi Covid-19 di Kota Kotamobagu. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus uji beda tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,27 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar  $3,1824$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi. Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,106 < \text{nilai } t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar  $3,1824$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan signifikan Ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemic.

**Tabel 16 Uji Beda Kota Kotamobagu**

Perbedaan	Data			Jumlah
Tingkat Kemiskinan sebelum Pandemi	7.24	7.28	7.49	22.01
Tingkat Kemiskinan semasa Pandemi	7.31	7.06	7.56	21.93
d (sebelum-sesudah)	-0.07	0.22	-0.07	0.08
d2	0.0049	0.0484	0.0049	0.0582
Ketimpangan Pendapatan sebelum Pandemi	0.41	0.41	0.39	1.21
Ketimpangan Pendapatan semasa Pandemi	0.33	0.32	0.346	0.996
d (sebelum-sesudah)	0.08	0.09	0.044	0.214
d2	0.0064	0.0081	0.001936	0.016436

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2022)

$t = 0,106$  (ketimpangan sebelum dan sesudah pandemi)

#### 4.1 Pembahasan

Secara keseluruhan Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Utara dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa Pandemi. Covid-19. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Maulana (2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi di Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Kep. Talaud, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Kep. Sitaro, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kabupaten Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon dan Kota Kotamobagu. Sedangkan untuk Kabupaten Kep. Sangihe menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Secara keseluruhan Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Utara dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan ketimpangan pendapatan sebelum dan semasa Pandemi. Covid-19.

#### 5. KESIMPULAN

- 1 tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi di Kabupaten-kabupaten dan Kota- Kota di Provinsi Sulawesi Utara.
- 2 tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kemiskinan sebelum dan semasa pandemi di Kabupaten - kabupaten dan Kota- Kota di Provinsi Sulawesi Utara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati, M., & Amrie, M. A. (2020). Analisis Perbandingan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bulungan Sebelum Otonomi Daerah dan Selama Otonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah*, 91-97.
- Hadju, I. I., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. (2021). Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 110-120.
- Hasan. (2002). *Pokok - Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hudaifah, A., & Ajija, S. R. (2017). A Comparative Study On Poverty Alleviation Between Moslem And Non Moslem Populated Countries. *Journal Of Islamic Economics*, 143-164.
- Islam, T. T. (2021). International Comparisons Of Poverty In South Asia. *Asian Development Review*, 142-175.
- Kuncoro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Manoppo, J. J., Engka, D. S., & Tumangkeng, S. Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 216-225.

- Maulana, M. A. (2022). Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019. *BANDUNG CONFERENCE SERIES: ECONOMICS STUDIES*.
- Nasution, D. Q. (2018). Studi Tentang Kemiskinan di Kabupaten Batang Hari Dan Kabupaten Muaro Jambi. Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah, 79-90.
- Pramana. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecehan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2011). *Jurnal UNDIP*, 1-12.
- Purba, E., & Handayani, A. (2020). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antar Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara 2001-2016. *Jurnal VSH*.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods For Business (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba 4.
- Setiawan, A. (2019). Analisis Perbedaan Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan Perdesaan Sebelum Dan Sesudah Digulirkannya Dana Desa. *Jurnal Akuntabel*, 31-35.
- Sianipar, S. P., Masinambow, V. A., & Lopian, A. L. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24-34.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto, S. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan (Edisi 2, Buku 2)*. Jakarta: Salemba 4.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suryawati. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Tibyan. (2010). Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Sragen. Tesis Universitas Sebelas Maret, 1-12.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi (Edisi 9)*. Jakarta: Erlangga.
- Tungka, E. M., Engka, D. S., & Tumangkeng, S. Y. (2022). Analisis Perbandingan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara Dan Provinsi Gorontalo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 1-12.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan : Konsep & Aplikasi SPSS Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Gramedia.
- Wijayanto, A. T. (2016). Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara 2000 - 2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 418-428.
- Yulianto. (2005). Fenomena Program-Program Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Klaten. *Jurnal UNDIP*, 1-12.